

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KUDUS

Karina Ayu Lestari, Nailul Fauziah

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

karina.ayulestari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah Kudus. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMA Muhammadiyah Kudus sebanyak 294 orang. Sampel penelitian sebanyak 177 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi yaitu Skala Motivasi Belajar (40 aitem valid, $\alpha = 0,955$) dan Skala Konformitas (39 aitem valid, $\alpha = 0,941$). Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} 0,495 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar dapat diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 24,5% pada motivasi belajar dan sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: konformitas; motivasi belajar; remaja

Abstract

This study has an objective to know about the relation between conformity and learning motivation in SMA Muhammadiyah Kudus. The population were about 294 students of SMA Muhammadiyah Kudus and 177 of samples taken using cluster random sampling technique. On the other hand, the collecting study data using two kind of psychological scales, they were Motivation Scale (40 valid items, $(\alpha) = 0,955$) and Conformity Scale (39 valid items, $\alpha = 0,941$). The results showed a correlation coefficient r_{xy} 0,495 with $p = 0.000$ ($p < 0.001$), it means researcher's hypothesis is acceptable because there is positive connection between conformity and motivation. Positive correlation coefficient values indicated that the connection between two variables are positive, it does mean that the higher conformity, higher motivation. Conformity provides effective contribution, 24.5% from the motivation and 75.5% influenced by other factors not examined in this study.

Keyword : conformity, motivatio, learn, teenager

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk perkembangan dalam dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UU Nomor 2 Tahun 1989). Pendidikan tidak lepas dari proses belajar, lingkungan belajar tidak lepas dari kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki siswa (Winarno, 2012).

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar, lingkungan belajar tidak lepas dari kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki siswa (Winarno, 2012). Faktor dari luar yaitu faktor – faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi proses dan hasil belajar.

Menurut Santrock (2002), pada masa remaja awal, remaja akan lebih mengikuti standar-standar atau norma-norma teman sebaya daripada yang dilakukan pada masa kanak-kanak. Menurut Zebua dan Nurdjayadi (2001), konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok. Menurut Baron dan Byrne (2003), konformitas terjadi ketika individu mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan untuk mentaati norma sosial yang ada. Konformitas bagi remaja atau individu yang berusia muda dan yang tidak berpengalaman lebih mudah dipengaruhi oleh apa apa yang dianggap kelompok remaja sebagai cara yang terbaik daripada pendirian individu itu sendiri.

Menurut Asher & Coice dkk (dalam Santrock 2009), siswa yang lebih diterima oleh teman-teman sebaya dan yang mempunyai keterampilan sosial yang baik sering kali berhasil dengan lebih baik di sekolah dan mempunyai motivasi prestasi akademik yang positif sebaliknya, siswa-siswa yang ditolak, terutama siswa yang sangat agresif, beresiko terkena sejumlah masalah prestasi, termasuk mendapat nilai rendah dan putus sekolah (Dogde dkk, dalam Santrock 2009).

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007). Kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya di dalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa dalam belajar tersebut dapat tercapai (Sadirman, 2000).

6dan Mudjiono (2009), mengatakan definisi motivasi belajar adalah sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu untuk berbuat lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow, 2004). Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh yang pada akhirnya membentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan mampu menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja (Kiesler dalam Sarwono, 2001). Chaplin (2008), juga mengatakan bahwa konformitas adalah kecenderungan untuk memperbolehkan suatu tingkah individu dikuasai oleh sikap dan pendapat yang berlaku.

Baron dan Byrne (2003), juga menyatakan bahwa individu konform terhadap kelompok dapat terjadi bila perilaku individu tersebut didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat. Baron dan Byrne menambahkan bahwa konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut pada norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana remaja berperilaku. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu bentuk penyesuaian diri dengan cara meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan adanya pengaruh konformitas dan motivasi belajar di SMA Muhammadiyah, dimana siswa mempunyai konfomitas yang cukup tinggi yakni mudah dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya mereka. Hal ini menyebabkan pengaruh konformitas dianggap penting dalam menciptakan motivasi belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan konformitas dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah Kudus.

METODE

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dirinya dan kegiatan tersebut dilakukan dengan kesanggupan hati, secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi belajar didapat melalui Skala Motivasi Belajar yang disusun dari aspek-aspek motivasi belajar. Konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu secara konsisten dengan cara meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan individu maupun kelompok.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Kudus berjumlah 294 siswa. Sampel penelitian berjumlah 177 siswa dan teknik pengambilan sampel yang digunakan *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Motivasi Belajar dalam penelitian ini terdiri dari 40 aitem yang disusun berdasarkan beberapa aspek menurut Worell dan Stiwell (dalam Hadinata, 2006), yaitu: aspek tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu dan tujuan. Skala Konformitas dalam penelitian ini terdiri dari 39 aitem yang disusun berdasarkan beberapa aspek menurut Sears, Peplau, dan Taylor (2002), yaitu: aspek kekompakan, ketaatan dan kesepakatan. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan tehnik *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit test*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,495$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$) yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan motivasi belajar, semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah motivasi belajar. Motivasi belajar pada SMA Muhammadiyah Kudus memberikan sumbangan sebesar 24,5% dan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Besarnya koefisien korelasi positif sebesar 0,495 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konformitas dengan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Kudus. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi belajar. Sumbangan efektif konformitas terhadap motivasi belajar 24,5%. Jadi motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah Kudus dapat dijelaskan oleh konformitas sebesar 24,5% dan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi yang menunjukkan besarnya nilai konstan dan variabel bebas yaitu konformitas untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tergantung yaitu motivasi belajar melalui persamaan regresi. Berdasarkan kategorisasi motivasi belajar, subjek penelitian berada pada kategori rendah sebanyak 9 subjek (5%), kategori tinggi sebanyak 115 subjek (65%), kategori sangat tinggi sebanyak 53 subjek (30%). Sedangkan kategorisasi konformitas, subjek penelitian berada pada kategori rendah sebanyak 3 subjek (3,51%), kategori tinggi sebanyak 115 subjek (65%), kategori sangat tinggi sebanyak 59 subjek (31,49%).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah Kudus dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,495 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Hipotesis yang mengatakan bahwa

terdapat hubungan positif antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah Kudus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan beberapa saran. Bagi siswa yang cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sangat tinggi, diharapkan tetap mempertahankan kemampuan yang dimilikinya baik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler dan ajang perlombaan ajang berprestasi. Bagi guru dan pihak sekolah SMA Muhammadiyah Kudus untuk mempertimbangkan penambahan pelatihan atau kegiatan-kegiatan siswa guna mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tentang topik yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas referensi yang digunakan sebagai dasar teori. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan mengambil populasi penelitian yang lebih luas dan karakteristik penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial jilid II* (edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Gema Ilmu.
- Hadinata. (2006). *Motivasi belajar siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maslow, A. (2003). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Santrock, J. W. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Peplau, L. A., & Taylor, S. E. (2002). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik : teori, proses, dan studi kasus*. Yogyakarta: Caps.
- Zebua, A., & Nurdjayadi, R. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Phronesis*, 3(6), 72-82